

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan di Indonesia bertujuan untuk membentuk manusia seutuhnya yang mempunyai keseimbangan antara material dan spiritual dalam kehidupan, serta menciptakan masyarakat yang adil, makmur, aman, sentosa. Untuk upaya menciptakan cita-cita yang ingin dicapai maka dilaksanakan satu sistem pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Pembangunan nasional di bidang pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur serta memungkinkan warganya dalam mengembangkan potensi diri.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional (Sisdiknas) pada bab II pasal 3 yang menyebutkan “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab”.¹

Tujuan yang dikehendaki pendidikan nasional ini diharapkan anak mampu menguasai ilmu pengetahuan agama maupun umum yang akan diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Dan tujuan pendidikan nasional tersebut dapat di

¹Undang-undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003, *Tentang Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Depag RI, 2003) , h. 68

mengerti bahwa pendidikan merupakan syarat mutlak untuk mencapai kemajuan. Dalam agama Islam, pada dasarnya pendidikan juga ditandai dengan sebuah kesadaran bahwa setiap muslim ada kewajiban untuk menuntut ilmu dan tidak boleh mengabaikannya, sebagaimana firman Allah swt dalam surah Al-Mujadilah ayat 11 sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
 وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Ayat diatas menjelaskan bahwa penguasaan dan pemahaman terhadap ilmu pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting untuk mencapai kemajuan dan kemuliaan dalam diri seseorang, semakin jelas bahwa orang yang beriman dan memiliki ilmu pengetahuan akan diangkat derajatnya oleh Allah Swt.

Islam sebagai agama yang universal memberikan pedoman hidup bagi manusia menuju kehidupan bahagia. Kebahagiaan hidup manusia itulah yang menjadi sasaran hidup manusia yang mana pencapaiannya sangat tergantung pada masalah pendidikan. Selain itu, pendidikan merupakan kunci untuk membuka pintu ke arah modernisasi. Maka modernisasi hanya bisa dicapai melalui pemberdayaan pendidikan

Guru merupakan pemegang peranan utama dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian

perbuatan guru dan siswa atau dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.²

Merealisasikan tujuan pendidikan tersebut merupakan tujuan yang sangat berat bagi seorang tenaga pengajar khususnya bagi seorang guru, sebab guru adalah orang yang secara langsung berhubungan dengan siswa dalam rangka membimbing dan mengarahkan mereka.

Seorang guru adalah ujung tombak lahirnya manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab. Dengan demikian seorang guru membutuhkan sebuah strategi yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan.

Penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi.

Profesi sebagai guru harus memiliki dan menguasai prinsip-prinsip mengajar dan selalu aktif-kreatif menerapkannya dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan begitu tidak ada kesan mengajar asal-asalan. Mengerti atau tidak anak didik yang penting guru memiliki kewajiban mengajar dikelas. Mengajar bukan

²Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, (Padang: Ciputat Press, 2005), h. 86.

merupakan tugas yang ringan bagi seorang guru. Konsekuensi dan tanggung jawab guru sangat berat. Di kelas, guru akan berhadapan dengan sekelompok anak didik dengan segala persamaan dan perbedaannya. Sikap dan perilaku anak didik bervariasi dengan indikator pendiam, suka bicara, suka mengganggu, aktif belajar, gemar menggambar, gemar menulis, malas, dan sebagainya. Sebagai anak didik mereka masih memerlukan bimbingan dan pembinaan dari guru supaya menjadi anak yang cakap, aktif, kreatif, dan mandiri serta bertanggung jawab atas perbuatannya.

Berdasarkan hasil observasi awal, pembelajaran Fiqih memiliki tingkat kesulitan tersendiri bagi siswa untuk memahami setiap materi pembelajaran yang di ajarkan. Karena dalam pembelajaran Fiqih diperlukan kreativitas dan kemahiran seorang guru baik dalam penyampaian materi pembelajaran, media yang digunakan serta metode, model dan strategi yang dipakai. Dalam pembelajaran Fiqih tidak jarang masih terdapat beberapa siswa yang mengantuk pada saat proses pembelajaran dan kurang memberi respon pada saat guru memberikan pertanyaan saat pembelajaran berlangsung. Untuk membuat siswa tertarik dan berminat dalam proses pembelajaran Fiqih ini tentunya diperlukan strategi yang cocok dan menarik sehingga setiap siswa mempunyai antusias yang tinggi dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Oleh karena itu peneliti ingin menawarkan salah satu alternatif untuk membantu proses belajar mengajar Fiqih.

Adapun alternatif yang ingin digunakan oleh peneliti adalah strategi *poster session*. Strategi ini memiliki kelebihan diantaranya mampu membuat siswa aktif bertanya dan mencari informasi, mampu membuat siswa mengingat materi karena

proses menuangkan idenya melalui media gambar, kecerdasan siswa lebih terasah dalam mencari informasi tanpa melalui bantuan guru serta dapat menumbuhkan keberanian siswa untuk mengutarakan pendapat.

Berdasarkan hasil observasi di MI Sulamut Taufiq Banjarmasin tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Strategi *Poster Session* dalam Pembelajaran Fiqih Kelas IV di MI Sullamut Taufiq Banjarmasin (Suatu Penelitian Pendekatan Eksperimen).

B. Batasan Masalah

Untuk menghindari kerancuan dan meluasnya masalah yang dibahas, penulis memberikan batasan masalah, yaitu:

1. Strategi *poster session* yang digunakan adalah berupa gambar yang disertai catatan kecil.
2. Hasil belajar yang ingin diukur adalah tingkat penguasaan siswa terhadap materi infak dan sedekah yang dilihat dari hasil tes siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas , dapat di rumuskan bahwa masalah pokok yang akan diteliti dalam rangka penyusunan skripsi ini adalah bagaimana penerapan dan efektifitas strategi *poster session* pada pembelajaran Fiqih kelas IV di MI Sulamut Taufiq Banjarmasin.

Untuk memudahkan pembahasan masalah pokok tersebut di atas akan dianalisis permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa menggunakan strategi *poster session* dalam pembelajaran Fiqih kelas IV di MI Sullamut Taufiq Banjarmasin?
2. Bagaimana hasil belajar siswa tanpa menggunakan strategi *poster session* dalam pembelajaran Fiqih kelas IV di MI Sullamut Taufiq Banjarmasin?
3. Apakah ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi *poster session* dan tanpa menggunakan strategi *poster session* pada siswa kelas IV di MI Sullamut Taufiq Banjarmasin?

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan penafsiran terhadap judul di atas, maka penulis merasa perlu menegaskan sebagai berikut:

1. Penerapan

Penerapan adalah pemakaian suatu cara atau metode atau suatu teori atau sistem.

2. Strategi

Strategi ialah suatu cara yang dipakai oleh seorang dalam suatu hal untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

3. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi dan aktivitas yang dilakukan antara siswa dan guru .

4. Strategi pembelajaran

Strategi Pembelajaran adalah setiap pembelajaran yang dipilih dan dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada anak didik dalam menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.

5. Strategi *poster session*

Strategi *poster session* adalah strategi yang berkaitan erat dengan gambar, strategi ini melibatkan lebih banyak aktifitas siswa di dalamnya ketika berlangsungnya proses pembelajaran. Strategi ini diharapkan mampu mengembangkan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik siswa dalam pembelajaran.

E. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa hal yang membuat peneliti sehingga ingin untuk melakukan penelitian yang terkait dengan judul di atas yaitu sebagai berikut :

1. Peneliti merasa tertarik untuk mengangkat judul ini, karena ingin mengetahui bagaimana hasil belajar siswa menggunakan strategi *poster session* dan tanpa menggunakan strategi *poster session* serta perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi *poster session* dan tanpa menggunakan strategi *poster session* dalam pembelajaran Fiqih kelas IV di MI Sullamut Taufiq Banjarmasin
2. Peneliti merasa tertarik untuk membuat peserta didik lebih berminat dan aktif dalam belajar yang dapat menumbuh kembangkan ranah afektif, kognitif dan psikomotor peserta didik.

3. Sepengetahuan peneliti belum pernah diadakan penelitian tentang Strategi *poster session* pada Pembelajaran Fiqih kelas IV di MI Sulamut Taufiq Banjarmasin.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan sebelumnya, maka ditetapkan tujuan penelitian ini, yaitu :

1. Mendeskripsikan hasil belajar siswa menggunakan strategi *poster session* dalam pembelajaran Fiqih kelas IV di MI Sullamut Taufiq Banjarmasin.
2. Mendeskripsikan hasil belajar siswa menggunakan strategi *poster session* dan tanpa menggunakan strategi *poster session* dalam pembelajaran Fiqih kelas IV di MI Sullamut Taufiq Banjarmasin.
3. Mendeskripsikan perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi *poster session* dan tanpa menggunakan strategi *poster session* pada siswa kelas IV di MI Sullamut Taufiq Banjarmasin.

G. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat untuk :

1. Sebagai bahan informasi dan sumbangan pemikiran bagi lembaga pendidikan dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Fiqih.
2. Memperkaya pengetahuan dan pengalaman di lapangan bagi penulis tentang proses belajar mengajar pada mata pelajaran Fiqih dalam proses pembelajaran.

3. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi guru, khususnya guru bidang studi Fiqih yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq Banjarmasin.
4. Sebagai bahan masukan bagi yang berminat mengadakan penelitian lebih mendalam dari permasalahan yang hampir serupa.
5. Sebagai bahan bacaan dan memperkaya kepustakaan IAIN Antasari Banjarmasin.

H. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

Berdasarkan teori yang ada bahwa strategi ini merupakan sebuah cara menampilkan cerita atau grafik tertentu yang memungkinkan anak didik mengekspresikan (mengungkapkan) persepsi (pemahaman) dan perasaan mereka tentang topik yang sekarang sedang didiskusikan dalam sebuah lingkungan belajar yang menyenangkan.

2. Hipotesis

Adapun hipotesis yang diambil dalam penelitian ini yaitu:

H_0 : tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara proses dan hasil belajar peserta didik yang pembelajarannya menggunakan strategi *poster session* dan tanpa menggunakan strategi *poster session* pada peserta didik kelas IV MI Sullamut Taufiq.

H_1 : terdapat perbedaan yang signifikan antara proses dan hasil belajar peserta didik yang pembelajarannya menggunakan strategi *poster session* dan tanpa menggunakan strategi *poster session* pada kelas IV MI Sullamut Taufiq.

I. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran umum pembahasan, penulis sajikan sistematika pembahasan sebagai berikut: pertama, memuat halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar dan daftar isi. Kedua, memuat bagian isi dalam pembahasan hasil penelitian skripsi, yang terdiri atas lima bab, dengan sub-sub bab sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, yaitu berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi Operasional, alasan Memilih Judul, tujuan Penelitian, signifikansi penelitian, anggapan dasar dan hipotesis, sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan teoritis, yaitu pengertian pembelajaran Fiqih, fungsi pembelajaran Fiqih, tujuan dan hasil belajar Fiqih, ruang lingkup pembelajaran Fiqih, pengertian strategi pembelajaran, jenis-jenis strategi pembelajaran, strategi *poster session*.

Bab III metode penelitian yang berisikan jenis dan pendekatan, desain penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengembangan instrumen penelitian, desain pengukuran, analisis data, prosedur penelitian, langkah-langkah skenario (eksperimen).

Bab IV, gambaran lokasi penelitian, laporan hasil penelitian, dan analisis data.

Bab V, penutup, berisi kesimpulan dan saran-saran.